
PENGARUH SIKAP BERKOMPETISI DALAM KEBAIKAN TERHADAP KESUNGGUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS XI IPS MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SUMEDANG

Alan Fauzi Jaelani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sebelas April Sumedang

Email: jaelania170203@gmail.com

Abstrak

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Salah satu nilai karakter yang relevan dalam konteks pendidikan Islam adalah sikap berkompetisi dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), yang diyakini dapat mendorong kesungguhan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap berkompetisi dalam kebaikan terhadap kesungguhan belajar peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 49 peserta didik, yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert, sedangkan analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berkompetisi dalam kebaikan berada pada kategori kuat dengan persentase 80%, sedangkan kesungguhan belajar berada pada kategori sangat kuat dengan persentase 82%. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,759$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa sikap berkompetisi dalam kebaikan memberikan kontribusi sebesar 57,7% terhadap kesungguhan belajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap berkompetisi dalam kebaikan berpengaruh signifikan terhadap kesungguhan belajar peserta didik.

Kata kunci: sikap berkompetisi dalam kebaikan, kesungguhan belajar, pendidikan agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual maupun karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Salah satu nilai yang ditekankan dalam Islam adalah anjuran untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an.

Sikap berkompetisi dalam kebaikan dapat menjadi pendorong positif bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri, termasuk dalam hal kesungguhan belajar. Kesungguhan belajar tercermin dari kedisiplinan, ketekunan, fokus, serta tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang

menunjukkan kesungguhan dalam belajar, seperti menunda tugas, kurang fokus, dan rendahnya motivasi belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh sikap berkompetisi dalam kebaikan terhadap kesungguhan belajar peserta didik, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang pada peserta didik kelas XI IPS tahun pelajaran 2024/2025. Populasi penelitian berjumlah 49 peserta didik dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator sikap berkompetisi dalam kebaikan dan kesungguhan belajar dengan menggunakan skala Likert. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum pengumpulan data. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, analisis korelasi Pearson, regresi linier sederhana, serta perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap berkompetisi dalam kebaikan peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Sumedang berada pada kategori kuat dengan persentase sebesar 80%. Sementara itu, kesungguhan belajar peserta didik berada pada kategori sangat kuat dengan persentase sebesar 82%.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara sikap berkompetisi dalam kebaikan dan kesungguhan belajar dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,759$. Uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa sikap berkompetisi dalam kebaikan berpengaruh signifikan terhadap kesungguhan belajar peserta didik.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,577 menunjukkan bahwa sikap berkompetisi dalam kebaikan memberikan kontribusi sebesar 57,7% terhadap kesungguhan belajar, sedangkan 42,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berkompetisi dalam kebaikan berpengaruh signifikan terhadap kesungguhan belajar peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang. Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,759$ mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan searah antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi sikap berkompetisi dalam kebaikan yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kesungguhan belajarnya.

Hasil ini menguatkan pandangan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa kompetisi yang bersifat positif dapat menjadi pendorong internal bagi peserta didik untuk meningkatkan usaha dan keterlibatan dalam pembelajaran. Sikap berkompetisi dalam kebaikan tidak menempatkan peserta didik pada persaingan yang saling menjatuhkan, melainkan mendorong mereka untuk berlomba dalam

meningkatkan kualitas diri, baik dari aspek akademik maupun akhlak. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep *fastabiqul khairat* menjadi landasan normatif yang mendorong peserta didik untuk berprestasi dengan tetap menjunjung nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Secara empiris, peserta didik yang memiliki sikap berkompetisi dalam kebaikan cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih konsisten, fokus, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini terlihat dari tingginya persentase kesungguhan belajar yang mencapai kategori sangat kuat. Temuan ini sejalan dengan teori social learning Bandura yang menekankan bahwa individu dapat termotivasi melalui proses meniru perilaku positif yang ditampilkan oleh orang lain. Ketika peserta didik melihat teman-temannya bersungguh-sungguh dalam belajar dan berbuat kebaikan, hal tersebut dapat memunculkan dorongan untuk melakukan hal yang sama.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan konsep growth mindset yang dikemukakan oleh Dweck, di mana peserta didik yang memandang belajar sebagai proses pengembangan diri akan lebih tekun dan tidak mudah menyerah. Sikap berkompetisi dalam kebaikan mendorong peserta didik untuk terus memperbaiki diri, bukan sekadar mengejar nilai, tetapi juga memahami materi pembelajaran secara mendalam. Dengan demikian, kompetisi yang dibingkai dalam nilai kebaikan dapat membentuk motivasi belajar yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Nilai koefisien determinasi sebesar 57,7% menunjukkan bahwa sikap berkompetisi dalam kebaikan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kesungguhan belajar peserta didik. Namun demikian, masih terdapat 42,3% faktor lain yang turut memengaruhi kesungguhan belajar, seperti lingkungan keluarga, gaya mengajar guru, fasilitas belajar, dan kondisi psikologis peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesungguhan belajar tidak dapat hanya bertumpu pada satu faktor, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam menanamkan nilai kompetisi dalam kebaikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang mampu menciptakan iklim pembelajaran religius, kompetitif secara sehat, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, integrasi nilai *fastabiqul khairat* dalam proses pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesungguhan belajar peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sikap berkompetisi dalam kebaikan berada pada kategori kuat dan kesungguhan belajar berada pada kategori sangat kuat. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara sikap berkompetisi dalam kebaikan terhadap kesungguhan belajar peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang. Sikap berkompetisi dalam kebaikan memberikan kontribusi sebesar 57,7% terhadap kesungguhan belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini merekomendasikan agar guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dapat menanamkan dan mengembangkan nilai kompetisi dalam kebaikan sebagai upaya meningkatkan kesungguhan belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning*. London: Routledge.
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish*. New York: Free Press.